

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, risiko keuangan terhadap *income smoothing* pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Berdasarkan pada penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash holding* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *income smoothing*. Hasil dari penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi kas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi tingkat *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Adanya kas yang tersedia di perusahaan menyebabkan adanya objek yang dapat digunakan untuk melakukan *income smoothing*.
2. *Bonus plan* tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *income smoothing*. Tidak berpengaruhnya *bonus plan* terhadap *income smoothing* karena dari hasil penelitian ini menunjukkan remunerasi perusahaan yang mana sudah termasuk bonus di dalamnya cenderung didominasi yang bersifat tetap seperti biaya gaji dan tunjangan-tunjangan
3. Risiko keuangan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan tidak menjadi pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Implikasi manajerial yang paling mungkin menjelaskan hubungan tidak signifikan ini adalah dengan tingginya hutang akan meningkatkan risiko keuangan bagi

perusahaan, tetapi perataan laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari risiko tersebut karena pemenuhan kewajiban utang tidak dapat dihindarkan dengan perataan laba (Sidartha, et al., 2017).

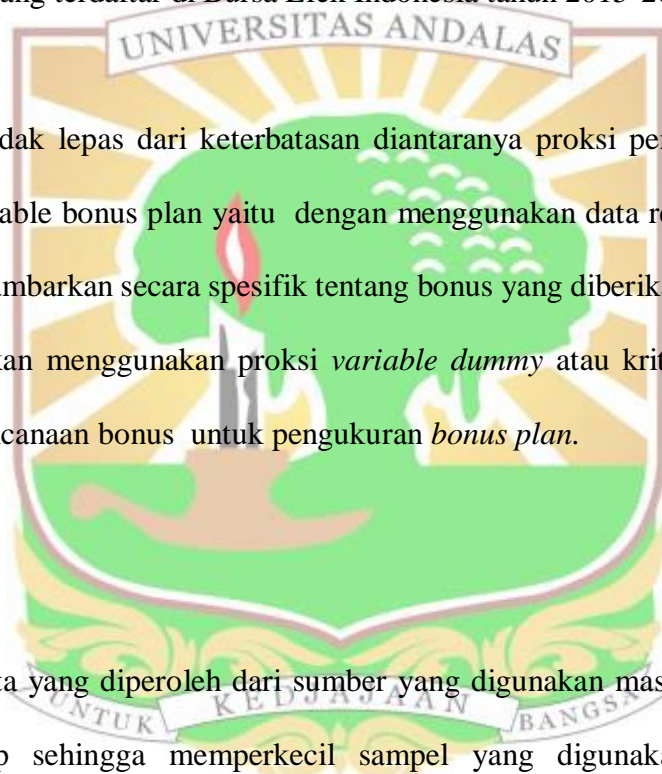
4. Berdasarkan hasil pengujian *Omnibus test of Model Coefficient* diketahui bahwa secara simultan variable *cash holding*, *bonus plan* dan risiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

5.2 Saran

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan diantaranya proksi pengukuran yang digunakan pada variable bonus plan yaitu dengan menggunakan data remunerasi, yang mana belum menggambarkan secara spesifik tentang bonus yang diberikan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proksi *variable dummy* atau kriteria perusahaan yang memiliki perencanaan bonus untuk pengukuran *bonus plan*.

5.3 Keterbatasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan masih terdapat data yang tidak lengkap sehingga memperkecil sampel yang digunakan, dan proksi pengukuran variable bonus plan dengan remunerasi yang mana belum menggambarkan secara spesifik terhadap bonus yang diberikan. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat dari berbagai sumber atau dengan melakukan perolehan data langsung dari perusahaan yang ingin diteliti.



5.4 Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan di atas mempunyai implikasi secara teoritis dan praktis sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Pengembangan ilmu akuntansi memerlukan kajian yang mendalam khususnya dalam penelitian ini adalah *income smoothing* yang sering kali dilakukan oleh perusahaan menengah ke atas agar selalu menjaga konsistensinya dalam berusaha mengembangkan usahanya termasuk dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 telah melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini mengindikasikan untuk investor dalam pengambilan keputusan dan menanamkan investasinya di perusahaan yang terdaftar tetap di Bursa Efek Indonesia dan melihat kembali dengan tingkat akuntabilitas dan efektifitas laporan keuangan perusahaan yaitu dengan memiliki informasi yang lebih banyak.